

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perekonomian Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan terjadinya perubahan nilai kehidupan masyarakat, pola hidup baru, pola berpikir dan tingkah laku. Yang memiliki harapan akan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Investasi dapat dikatakan mempengaruhi perekonomian apabila investasi tersebut digunakan untuk pembiayaan pada sektor riil sehingga sektor riil telah berkembang baik maka output nasional akan meningkat.

Investor perlu mempertimbangkan kelayakan perusahaan untuk dibeli sahamnya, agar keuntungan yang diperoleh bisa maksimal. Harga saham diartikan sebagai harga penutupan tiap jenis saham di pasar saham selama periode pengamatan yang pergerakannya diamati terus menerus oleh investor, selain itu harga saham merupakan indikator yang banyak digunakan oleh investor untuk mengetahui perubahan tren di pasar. Hasil yang diperoleh investor dari kepemilikan saham di perusahaan yaitu return berupa capital gain (selisih antara harga beli dan harga jual) dan perolehan dividen dari perusahaan (Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2019).

Pasar modal merupakan lembaga perantara yang digunakan untuk melakukan investasi saham. Pasar modal menjadi salah satu penunjang perekonomian yang penting di Indonesia. Fungsi dari pasar modal adalah untuk menggunakan dan memanfaatkan seefisien mungkin uang yang diberikan oleh

investor untuk mengembangkan proyek-proyek yang dimiliki atau dilakukan oleh perusahaan. Selain itu uang yang berada di pasar modal juga merupakan bentuk investasi dari kelebihan uang yang dimiliki oleh investor sehingga uang tersebut diharapkan seoptimal mungkin dapat menjadi return atau imbalan yang dapat kembali kepada investor.

Yang terjadi di pasar modal adalah adanya jual beli sekuritas baik berupa saham maupun obligasi antara pihak yang memerlukan uang (perusahaan) dengan pihak yang memiliki uang lebih (investor), maka dari itu pasar modal bisa disebut juga lembaga perantara. Dalam kegiatan yang terjadi di pasar modal pihak perusahaan mengharapkan akan mendapatkan uang dari investor sedangkan investor mengharapkan akan mendapatkan keuntungan dari uang yang ia berikan kepada perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut investor memerlukan informasi yang relevan mengenai harga saham sehingga investor tidak salah dalam berinvestasi di suatu perusahaan.

Informasi yang relevan bisa didapatkan dengan menganalisis informasi yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi perusahaan tersebut bisa didapatkan di laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan tiap periodenya. Alasan laporan keuangan bisa dijadikan informasi perusahaan karena laporan keuangan tersebut merupakan ringkasan informasi dari transaksi-transaksi keuangan yang sudah dilakukan oleh perusahaan tersebut, sehingga dapat menggambarkan bagaimana kegiatan dalam perusahaan tersebut berjalan yang selanjutnya dapat dianalisis serta dinilai apakah kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum.

Saham merupakan selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik saham dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas saham tersebut. Selembarnya saham mempunyai nilai atau harga. Harga saham yaitu harga yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang beredar di pasar modal. Semakin tinggi permintaan dan penawaran maka harga saham akan meningkat (Sepindo et al., 2021). Harga saham adalah harga yang terbentuk atas banyaknya penawaran dan permintaan selembarnya saham yang terjadi pada saat tertentu di pasar modal (Maulidyati, 2019). Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor adalah harga saham karena harga saham selalu mengalami fluktuasi. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan berupa *capital gain dan image* perusahaan yang lebih baik, sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham perusahaan rendah maka akan merugikan Perusahaan yaitu Perusahaan akan mengalami *capital loss* dan para investor kurang tertarik pada saham perusahaan tersebut (Ramadhani & Zannati, 2018).

Dalam menjalankan investasi, investor perlu memperhatikan performa suatu perusahaan agar dapat mengevaluasi potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi di perusahaan tersebut. Faktor yang memiliki pengaruh terbesar terhadap keputusan investor terletak pada harga saham yang mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dianggap baik jika laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan meningkat. Hal

ini akan mengakibatkan peningkatan permintaan dan penawaran saham perusahaan, yang mencerminkan optimisme investor. Akibatnya, harga saham meningkat karena minat terhadap saham perusahaan tersebut semakin tinggi. Sebagai imbalannya, jika operasi perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang lebih rendah, maka akan terjadi penurunan dalam permintaan dan penawaran saham perusahaan tersebut. Hal ini menyiratkan bahwa investor tidak banyak memiliki harapan terhadap perusahaan tersebut dan ini berdampak pada penurunan harga saham.

Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi, dikarenakan saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan bagi para investor. Selama pandemi covid-19 terjadi peningkatan investor dipasar modal yang signifikan. Sebelumnya pada tahun 2019 hingga tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah investor sebesar 56,21% lalu per desember 2020 hingga desember 2021 jumlah investor bertambah sebesar 92,99% dimana total investornya kini sebanyak 7.489.337 orang. Semakin banyak investor yang ingin menyimpan atau membeli saham, maka harganya semakin naik dan sebaliknya, semakin banyak investor yang ingin melepaskan atau menjual sahamnya, maka harganya semakin bergerak turun. Namun, kenaikan jumlah investor tidak selamanya berbanding lurus dengan kenaikan harga saham.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Google Finance sejalan dengan industri manufaktur sepanjang tahun 2019 yang mengalami penurunan, saham-saham industri otomotif dan komponennya juga merah merona sejak awal tahun.

Di bursa, sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun karena permintaan akan otomotif yang menurun. Dari 13 emiten yang bisnisnya bergelut dibidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu yang menguat, dan 1 saham stagnan, mengacu data Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham yang paling tertekan ialah PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp. 6.500/saham. Sedangkan saham yang menguat ialah PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang mengalami kenaikan 4,35% pada harga Rp 480/saham.

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BE**  
**Tahun 2018-2022**

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	(UNVR) PT. Unilever Indonesia Tbk	9.080	8.400	7.350	4.110	4.700
2.	(JPFA) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2.150	1.535	1.465	1.720	1.295
3.	(ICBP) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10.450	11.150	9.575	8.700	10.000
4.	(ADES) PT. Akasha Wira Internasional Tbk	920	1.045	1.460	3.290	7.172
5.	(KLBF) PT. Kalbe Farma Tbk	1.520	1.620	1.480	1.615	2.090
6.	(ASII) PT. Astra Internasional Tbk	8.225	6.925	6.025	5.700	5.700
7.	(DLTA) PT. Delta Djakarta	5.500	6.800	4.400	3.740	3.830

	Tbk					
8.	(UNTR) United Tractor Karya	27.350	21.525	26.600	22.150	26.075
9.	(SMGR) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	11.500	12.000	12.390	7.229	6.575
10.	(HMSP) PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	3.710	2.100	1.505	965	840

Sumber : Investing (data olah, 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat fenomena harga saham untuk beberapa Perusahaan manufaktur selama lima tahun terakhir adalah mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Harga saham pada Perusahaan yang ada pada table rata-rata Perusahaan diatas pada saat memasuki tahun 2019 dan 2020 mulai mengalami penurunan harga saham nya, hal ini disebabkan oleh pandemic covid-19 yang memamsuki Indonesia, dimana wabah tersebut sangat berdampak pada perusahaan di Indonesia dan mempengaruhi harga saham Perusahaan tersebut. Pada tahun 2021 perusahaan UNVR dan ICBP nyungsep karena melemahnya dua perdagangan sebelumnya ditutup menguat dan mengalami penurunan laba bersih di Tengah meningkatnya penjualan neto Perusahaan sepanjang kuartal 1 tahun 2021.

Dalam sektor industri makanan terjadi penurunan harga saham di setiap tahunnya. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami kenaikan pada tahun 2018 ke 2019 namun pada tahun 2020 perusahaan ini kembali mengalami penurunan harga saham dengan harga 9.575 dan pada tahun 2021 memiliki harga senilai 8.700 yang mengalami penurunan, lalu pada tahun 2022 memiliki harga senilai 10.000 yang mengalami kenaikan kembali. Penurunan dan kenaikan harga saham yang dialami beberapa perusahaan ini menjadikan para

investor mengalami kerugian begitupun bagi perusahaan, penurunan dan kenaikan harga saham ini seiring dengan perspektif pelaku pasar terkait bisnis masing-masing emitan tersebut dan sentimen negative ikut mendorong penurunan dan kenaikan harga saham.

Harga saham pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP), mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 0,662%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,660%, lalu pada tahun 2020 mengalami kenaikan 0,668% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan signifikan sebesar 0,386%. Demikian pula yang terjadi pada harga saham Bank Mandiri Tbk (BMRI) yang mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,120% dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 0,177% dan 0,182%. Penurunan dan kenaikan harga saham yang dialami beberapa Perusahaan ini menjadikan para investor mengalami kerugian begitupun bagi perusahaan, penurunan dan kenaikan harga saham ini seiring dengan perspektif pelaku pasar terkait bisnis masing-masing emitan tersebut dan sentiment negative ikut mendorong penurunan dan kenaikan harga saham.

Berdasarkan penerapan metode analisis rasio keuangan, para pemilik saham biasanya memutuskan untuk menjual saham mereka apabila rasio keuangan perusahaan menunjukkan performa yang buruk. Namun, jika kinerja keuangan perusahaan tersebut bagus, pemilik saham akan tetap berinvestasi di dalamnya. Sama halnya dengan para calon investor, jika rasio keuangan perusahaan tersebut tidak baik, mereka kemungkinan besar tidak akan melanjutkan investasi mereka. Namun, jika rasio keuangan perusahaan cukup baik, mereka akan cenderung

untuk menginvestasikan modal mereka. Mengamati tren tersebut, maka fluktuasi harga saham di pasar modal memiliki dampak besar terhadap performa finansial perusahaan. Seorang investor juga bisa melihat perkembangan Perusahaan dari berbagai macam rasio, tujuannya untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, pada umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) tipe dasar, yaitu: Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas.

Faktor pertama adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak di Perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor dan distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang secara angsuran kepada perusahaan (Syamsuddin, 2021).

Likuiditas merupakan indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diprosikan menggunakan *current ratio* (CR). *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Imelda, 2023).

Menurut (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih

secara keseluruhan (Marsela & Yantri, 2021). Sedangkan menurut (Andrean & Herawati, 2019) menyatakan bahwa, *Current Ratio* adalah rasio yang paling umum untuk digunakan mengukur rasio likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. *Cash ratio* yang rendah akan disebabkan oleh banyaknya piutang tak tertagih yang belum dibayar debitur, sehingga perusahaan tidak dapat memperoleh tambahan kas. Hal ini yang dapat mengakibatkan rasio gagal bayar hutang jangka pendek yang semakin tinggi. Jika hal ini cash ratio suatu perusahaan berada dalam kondisi likuid, sehingga mengakibatkan harga saham menurun karena minat investor rendah. Pada umumnya untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat ukurnya. Perhitungan tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan kepastian yang lebih besar dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan.

Pengukuran *current ratio* tidak mengambil jumlah aset seluruhnya didalam membandingkan dengan liabilitasnya, melainkan hanya mengambil beberapa elemen dari aktiva lancar yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi yaitu kas, efek, dan piutang. Perlu diketahui adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Pertama, investasi pada harta tetap dimana pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu penyebab utama dari keadaan likuiditas. Jika rasio likuiditas menurun, maka masalah tersebut akan hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutup kebutuhan harta tetap yang akan meningkat. Kedua, volume kegiatan perusahaan yang meningkat akan memudahkan kebutuhan dari

dana untuk membiayai harta lancar, dan ketiga, pengendalian harta lancar. Apabila pengendalian yang kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang akan menyebabkan adanya investasi berlebih yang memungkinkan menurunnya rasio likuiditas.

Faktor selanjutnya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dibutuhkan dalam melakukan pencatatan terhadap transaksi keuangan Perusahaan yang dinilai oleh penanam modal serta pemberi pinjaman dalam menilai keuntungan dari investasi yang akan didapat oleh penanam modal serta jumlah keuntungan perusahaan dalam menilai kemampuan dari perusahaan untuk melunasi hutang yang dimiliki kepada pemberi pinjaman didasarkan pada tingkat penggunaan asset serta sumber daya yang lain. Efektivitas serta efisiensi manajemen dapat dilihat melalui laba yang diperoleh oleh perusahaan dari penjualan maupun investasi perusahaan dan dapat dilihat dari laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, semakin bagus pula keadaan suatu Perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi akan menggambarkan tingkat laba serta efisiensi Perusahaan yang tinggi dan dapat dilihat dalam tingkat pendapatan serta arus kas. (Pratiwi et al., 2021).

Profitabilitas merupakan tingkat efisiensi kinerja perusahaan yang membandingkan keuntungan diperoleh melalui kekayaan atau modal yang menghasilkan laba. Menilai profitabilitas dengan menggunakan rasio, diantaranya yaitu ROE (*return on equity*), ROA (*return on asset*), NPM (*net profit margin*), dan GPM (*gross net profit margin*) (ulfa mutia, 2019). Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasinya. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Adapun *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan keuntungan kotor perusahaan dengan tingkat penjualan yang telah dicapai pada periode yang sama. *Operating Profit Margin* (OPM) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang tercapai. *Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri yang dimiliki (Alfianti & Sonja, 2023).

Faktor selanjutnya adalah rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivasnya. Solvabilitas merupakan ketergantungan pada sumber dana dari luar atau ketergantungan pada hutang. Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan. (Ramadhani & Zannati, 2018).

Merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Marsela & Yantri, 2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dengan signifikan  $0,000 < 0,00$ . Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikan  $0,181 > 0,005$ . Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,005$ .

Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,005$ .

Sejalan dengan itu (Kurniandhany et al., 2023) juga melakukan penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return On Assets secara parsial (uji t) memperoleh nilai t hitung sebesar  $0,886 < t \text{ tabel } 2,365$  dengan nilai signifikansi  $0,405 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial antara Return On Assets. Aset pada Harga Saham. Dan variabel Current Ratio memperoleh nilai t hitung sebesar  $0,351 < t \text{ tabel } 2,365$  dengan nilai signifikansi  $0,736 > 0,05$  yang artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel Current Ratio terhadap harga saham.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Imelda, 2023) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa Likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar -1460,098 dan nilai *prob* sebesar 0,0785. Nilai *prob* tersebut lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada Profitabilitas nilai koefisien sebesar 29472,43 dan nilai *prob* sebesar 0,0012. Nilai *prob* tersebut lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Marsela & Yantri, 2021) , (Kurniandhany et al., 2023), dan (Imelda, 2023) persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Dimana persamaannya terletak pada variabel yang akan diukur yaitu Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga

Saham. Sedangkan perbedaanya terletak pada variabel Z yaitu Kebijakan Dividen sebagai variabel pemoderasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melekukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil, tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi.
2. Kondisi perekonomian yang belum stabil mempengaruhi perusahaan di Indonesia dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pergerakan laju inflasi yang cenderung naik turun.
4. Tingginya tingkat suku bunga menyebabkan investor lebih memilih untuk menginvestasikan dananya pada deposito.
5. Naik turunnya tingkat suku bunga akan mempengaruhi tingkat investasi.
6. Krisis keuangan global dan tingginya laju inflasi mengakibatkan kerugian Perusahaan manufaktur.

7. Kinerja perusahaan menurun akan menyebabkan pula turunnya harga saham yang berakibat timbulnya kerugian bagi perusahaan maupun investor.
8. Turunnya Harga Saham dipicu adanya rumor atau isu perbedaan persepsi dari masing-masing investor terhadap kinerja Perusahaan.
9. Fluktuasi harga saham dari waktu ke waktu yang mempengaruhi minat investor dan nilai perusahaan.
10. Informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham masih kurang konsisten antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar pembahasan yang dilakukan tidak keluar dari sasaran dan guna lebih memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian yang diharapkan maka penulis hanya membatasi masalah dengan variabel independen yaitu Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), dan Solvabilitas (X3), dan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y), serta variabel moderasi yaitu Kebijakan Dividen (Z) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. adalah Harga Saham.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
6. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
3. Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
4. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
5. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
6. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### **1.5.3 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dalam penelitian:

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pola pikir serta berbagai eksperimen guna mengimplementasikan konsep dan teori dalam praktek yang sesungguhnya serta menjadi media penerapan ilmu yang didapati peneliti dibangku kuliah dalam kehidupan praktis.

Penelitian ini dilakukan guna memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dan untuk lebih mengaplikasikan teori yang didapat dari perkuliahan. Serta menambah pengetahuan lebih luas lagi mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada perusahaan yang terdaftar di BEI bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan investor. Evaluasi kinerja keuangan dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan harga saham perusahaan agar para investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan melakukan penelitian yang dilakukan pada saat ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk penelitian yang akan datang menggunakan *signaling theory*, *agency theory* dan *bird in hand theory* dalam mengetahui hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi, serta memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam memahami investasi yang terjadi di pasar modal khususnya yang berhubungan dengan harga saham serta mengetahui pengaruhnya terhadap likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi yang

kemudian hasil penelitian ini dapat digunakan dan dapat menjadi pembandingan untuk penelitian selanjutnya.